

**PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT ZAKIYAH DARADJAT DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Rahmad Fitriyanto

NIM. 09410219

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Fitriyanto

NIM : 09410219

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Januari 2014

Yang menyatakan



Rahmad Fitriyanto

NIM. 09410219



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmad Fitriyanto

NIM : 09410219

Judul : Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2014

Dr. H. Tasman Hamami, M.A
NIP. 19611102 1986031 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/32/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT ZAKIYAH DARADJAT
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmad Fitriyanto

NIM : 09410219

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 13 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. A. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Qs. Al-Mujadalah : 11)¹

¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf, Madinah Munawwarah, 1415 H), hal. 910

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt,

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Almameter tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT semata, karena atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nyalah skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi dengan judul “*Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*” merupakan persembahan penulis kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A selaku Pembimbing penulis, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan ilmunya dalam mendampingi penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sukiman S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Tercinta yang telah memberi dukungan moril maupun materil dan motivasi serta do'anya kepada penulis.
8. Teman-temanku PAI angkatan 2009 dan terutama PAI E yang telah bersama-sama dalam belajar dan saling memberi motivasi bagi penulis.
9. Temen-temen IKARUS (Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga) Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
10. Para penulis buku dan penerbit yang telah banyak karyanya, yang penulis kutip dan gunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan ikut terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk menambah kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Desember 2013
Penulis,

Rahmad Fitriyanto
NIM. 09410219

ABSTRAK

RAHMAD FITRIYANTO, Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis Konsep Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Historis-Filosofis* yaitu penulis melakukan analisis data secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Pada tahap pengumpulan data, dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur baik dari surat kabar, buku-buku, dan jurnal internet yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*), dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian ditarik kearah generalisasi yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan: Pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat yaitu pendidikan karakter pada anak didik dalam mengembangkan karakternya, baik dalam pembinaan watak, etika, dan jiwanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang baik dan berakhlak. Pendidikan karakter diberikan secara berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan dan tingkat kecerdasan anak didik. Karakter yang ditanamkan dalam jiwa anak didik yaitu berlandaskan jiwa Pancasila serta memegang teguh agama. Pendidikan karakter dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam mempunyai relevansi dalam berbagai hal, yaitu: 1) Aspek pendidik, sebagai subjek pendidikan karakter, 2) Aspek anak didik, sebagai objek dari pendidikan yang menerima pendidikan karakter, 3) Aspek metode, sebagai tercapainya praktek dari pendidikan karakter, dan harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik, 4) Aspek evaluasi, sebagai tolak ukur dalam penilaian keberhasilan pendidikan karakter secara holistik dalam proses pembelajaran. Semua hal tersebut mengarahkan kepada segala aspek dalam tercapainya pendidikan karakter.

Kata kunci : Pendidikan, Karakter, Zaiyah Daradjat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABTSRAK	ix
DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITASI	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II: BIOGRAFI ZAKIYAH DARADJAT

A. Latar Belakang Keluarga	35
B. Latar Belakang Pendidikan	37
C. Perjalanan Karir	41
D. Aktifitas Dalam Lembaga	42
E. Tanda Penghargaan/ Penghormatan	43
F. Karya-karya Zakiyah Daradjat	44

BAB III: PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT ZAKIYAH DARAJDAT DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat	52
1. Pengertian Pendidikan Karakter	52
2. Tujuan Pendidikan Karakter	60
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	63
4. Landasan Pendidikan Karakter	86
5. Proses Pembentukan Karakter	88
B. Relevansi Pendidikan Karakter Zakiyah Darajdat Dalam Pendidikan Agama Islam	93
1. Aspek Pendidik	94
2. Aspek Anak Didik	101
3. Aspek Metode	103
4. Aspek Evaluasi	116

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 125

B. Saran-Saran 126

C. Penutup 127

DAFTAR PUSTAKA 128

LAMPIRAN 131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang ada di hadapan kita sebagai sebuah fakta tidak bisa diingkari. Revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia ini tanpa batas. Kita mengetahui sesuatu yang terjadi belahan benua lain dalam hitungan detik melalui internet dan lain-lain.¹

Pengetahuan dan teknologi menjadi garda depan yang harus diprioritaskan dalam era globalisasi. Jepang, Korea Selatan, Singapura, dan Malaysia sudah berlari tunggang langgang untuk mengejar ketertinggalan dan mengubah diri tidak hanya sebagai penonton pasif, tapi juga aktor kreatif yang ikut berperan aktif dalam proses ketat globalisasi.²

Pada era globalisasi umumnya setiap orang memiliki harapan-harapan baru yang ingin dicapai. Disinilah kesempatan terbuka lebar untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakat dalam aspek apa pun, terutama bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).³ Melihat besarnya peluang untuk mengembangkan segala potensi tersebut, terutama bidang IPTEK, maka dalam konteks pendidikan Islam sudah saatnya untuk dikembangkan dengan cara menggali, dan memperbarui konsep-konsep yang telah ada. Hal ini

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 5

² *Ibid.*,

³ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. Luqman)*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 1

dilakukan dalam rangka mengikuti tuntutan perubahan zaman, agar pendidikan lebih solid di tengah gencarnya arus globalisasi.⁴

Banyak perilaku yang tidak berkarakter, misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku suka minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi tradisi dan menjadi pola tetap, sehingga antar mereka membentuk musuh bebuyutan. Maraknya geng motor yang sering kali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.⁵ Untuk menanggulangi kenakalan remaja ini, perlu pendidikan yang mengarahkan mereka agar menjadi terarah dan tidak menyeleweng dari tujuan pendidikan yang sebenarnya, maka perlulah pendidikan karakter dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut.

Untuk mewujudkan pendidikan karakter, perlu dicari jalan untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik.⁶

⁴ *Ibid.*,

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.iii

⁶ *Ibid.*, hal. v

Dalam Al-Qur'an pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan manusia. Sebagai *khaliifah* di muka bumi ini, manusia sebagai pengemban dalam memakmurkan bumi dan sebagai *abdullah* yang harus taat kepada Allah SWT, harus didukung dengan ilmu pengetahuan sebagai perantara dalam mengenal Allah SWT. Ilmu pengetahuan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, begitu pula ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah tentang membaca. Membaca adalah sebagai pondasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Alaq ayat satu sampai lima yang juga merupakan ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Artinya :

(1). “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2). Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁷ (Qs. Al-Alaq, Ayat 1-5)

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia untuk menopang kehidupan dan masa depan yang baik dan cerah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Syamil Cipta Media), hal. 597

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu kompenennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Akhlak itu sangat penting, ia menjadi penanda manusia.⁹

Dalam hal akhlak ini, Rasulullah SAW merupakan tauladan yang luhur, dimana kesalehan akhlaknya sangat sempurna sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4)”*¹⁰

Al-Qur'an menjelaskan dalam ayat lainnya surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁸ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I, pasal 1. Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta:Grafindo Persada, 2009), hal. 304-305

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosadkarya, 2012), hal. iv

¹⁰ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf, Madinah Munawwarah, 1415 H), hal. 960

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab:21)¹¹

Pendidikan karakter itu sangat penting. Ia menjadi penanda bahwa seseorang itu layak atau tidak layak disebut manusia. Karena itu, pendidikan akhlak adalah bidang pendidikan yang terpenting. Karena akhlak itu adalah kepribadian, maka paradigma pendidikannya sangat berbeda bila dibandingkan bidang-bidang pengetahuan dan keterampilan.¹²

Banyak problem-problem dalam dunia pendidikan yang terjadi di masa sekarang yaitu banyaknya kenakalan remaja, baik kenakalan standar sampai kenakalan yang menjerumus kepada tindakan kriminal. Di antara kenakalan remaja tersebut antara lain yaitu tawuran, berkelahi, dorongan seks yang tidak semestinya, membentuk kelompok geng, judi, minum-minuman yang memabukkan, balapan motor dan lain sebagainya.

Penulis tertarik mencari solusi dalam memecahkan problem-problem yang terjadi dalam dunia pendidikan dengan menggunakan pendidikan karakter, yaitu salah satunya mencari pemikiran tokoh-tokoh pakar pendidikan. Setelah berusaha memilih pemikiran serta gagasan dari berbagai pakar pendidikan di Indonesia, penulis tertarik pada pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, untuk meneliti dan menggali dari pemikiran-pemikiran yang tercurahkan kedalam banyak buku-bukunya tentang pendidikan.

Zakiyah Daradjat yang dilahirkan pada tanggal 6 November 1929 di Ranah Minang. Beliau adalah salah satu tokoh pendidikan perempuan di

¹¹ Al-Qur'an dan terjemahnya..., hal. 663

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.v

Indonesia yang banyak memberikan ide-idenya yang cemerlang dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan Islam. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, penulis membatasi pemikiran Zakiyah Daradjat sebagai seorang pakar pendidikan.

Zakiyah Daradjat adalah wanita muslim Indonesia yang sangat berperan penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Ia banyak melakukan gerakan-gerakan dalam mengembangkan pendidikan Islam sehingga mampu bersaing dengan zaman sekarang dan menjadikan pendidikan Madrasah setara dengan pendidikan Negeri. Zakiyah Daradjat merupakan salah satu psikolog muslim wanita pertama di Indonesia, juga sangat menekankan pentingnya pendidikan atau peran agama dalam mengembangkan kesehatan mental anak, dimana menurut beliau dalam pendidikan agama (Islam) memiliki tujuan yang jelas dan pasti yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pemikiran dan perasaannya.¹³

Ungkapan diatas bila ditelusuri lebih jauh akan memiliki implikasi dan cakupan luas. Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengawasi dan memberikan teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembinaan yang hanya memberikan pengawasan dan pemberian tauladan akan menciptakan manusia yang kurang kreatif. Oleh karena itu, pembinaan yang baik mestinya mencakup semua upaya tersebut di atas. Pembinaan tersebut diarahkan kepada pembentukan

¹³ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, cet.2 (Jakarta: Ruhama,1995), hal.35

seorang hamba Allah yang saleh. Untuk mencapai tingkatan yang saleh ini, penanaman nilai-nilai agama menjadi syarat utama.¹⁴ Pendidikan karakter dalam pembinaan anak sangat diutamakan, terutama dalam pembinaan mentalnya agar menjadi anak yang memiliki karakter yang mulia, supaya bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.

Penelitian ini dilatar belakangi realitas pendidikan sekarang dengan apa yang diterangkan oleh Zakiyah Daradjat. Adakah hubungannya antara pendidikan karakter yang diharapkan oleh Zakiyah Daradjat dengan pendidikan sekarang, yang hanya menekankan pendidikan pada ranah aspek kognitif. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam peran Zakiyah Daradjat dalam pendidikan karakter yang diterapkan sekarang. Adakah pengaruhnya dalam membenahi sumber daya manusia untuk memajukan pendidikan karakter, sehingga dapat dikaji dan diteliti dalam konteks memajukan pendidikan agama Islam yang berkarakter dan berakhlak mulia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, agar dalam pembahasan dan analisis tidak terlalu melebar dan meluas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa konsep pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat ?
2. Bagaimana relevansi pendidikan karakter Zakiyah Daradjat dengan Pendidikan Agama Islam ?

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet.14 (Jakarta: Bulan Bintang,1993), hal.6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹⁵ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat.
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan karakter Zakiyah Daradjat dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :

Pembicaraan tentang hasil penelitian ini sangat penting, yaitu berkenaan dengan sebuah pertanyaan apa sebenarnya hasil yang diharapkan, dan sejauh mana sumbangsuhnya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.¹⁶

Adapun kegunaan dalam penelitianh ini yaitu :

- a. Secara teoritis akademis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi bagi upaya pengembangan pendidikan yang lebih baik dan bermutu.
- b. Secar praktis empiris, penelitian ini sebagai masukan bagi para orang tua dan lembaga-lembaga yang bernaung dalam pendidikan Islam, sehingga melalui penelitian ini para orang tua dan guru dapat lebih maksimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

¹⁵ Suhasimi Arikinto, *Prosedur Penelitian, (suatu pendekatan praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) Hal. 49

¹⁶ *Ibid.*, hal. 50

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang terdahulu. Setelah melakukan kajian pustaka, maka peneliti menemukan beberapa skripsi yang terkait dengan skripsi ini, diantaranya yaitu sebagai berikut :

Skripsi Sudarno Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012, yang berjudul *“Pendidikan Karakter menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”*, menjelaskan tentang pendidikan karakter dalam menanamkan moral pada anak didik dalam mendidik anak dengan memberikan nasehat-nasehat, anjuran-anjuran dan materi-materi agar mampu mengarahkannya kepada keinsyafan dan kesadaran akan berbuat baik sesuai dengan perkembangan akalunya. Dalam skripsi ini juga dijelaskan relevansinya kepada pedoman dalam mendidik dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Skripsi Hani Roihana, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011, yang berjudul *“Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”*. Skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan karakter dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata. Dalam novel ini ditemukan tentang pendidikan karakter seperti : jati diri, cinta sesama, kreatif, rasa ingin tahu, kejujuran, optimis, percaya diri, disiplin,

empati, kerjasama, rendah hati, pantang menyerah, keteladanan, kasih sayang, tanggung jawab dan kepemimpinan. Sedangkan ruang lingkup pendidikan yang disajikan dalam novel ini yang bersifat menyenangkan, student center, team building, local wisdom, pendidikan Islam, optimistik, dan keteladanan.

Skripsi Esti Anifah, Masiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul, *“Karakter Anak Didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pengembangannya”*. Membahas tentang ciri khas anak didik dalam pendidikan Islam dan persoalan karakteristik dalam pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan karakternya.

Skripsi Misbahudin Fandy, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul, *“Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas”*. Dalam skripsi ini menggali konsep pendidikan karakter menurut Ta’dib Muhammad Naquib Al-Attas dalam membentuk pendidikan karakter dalam pendidikan Islam yang akan melahirkan masyarakat yang madani di zaman kontemporer ini dan bertujuan untuk mengetahui implikasinya terhadap pendidikan karakter dan relevansinya dalam membentuk karakter manusia yang Islami.

Skripsi Maria Ulfah Mahasiswa Kependidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara)”*. Dalam skripsi ini menjelaskan

tentang studi komparasi pendidikan karakter dalam pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang berdasarkan hukum Islam, relegius serta berkonfigurasi antara *ilmu, amal dan adab*. Sedangkan konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dalam konsep *ta'dib*, nasional, humanisasi dan memperjuangkan rakyatnya untuk mendapat pendidikan yang layak sehingga mendapatkan pendidikan yang berkualitas sehingga merdeka pikiran, batin dan merdeka tenaga.

Berdasarkan analisis tentang kajian pustaka, dari penelitian-penelitian diatas belum ada yang meneliti tentang Pendidikan Karakter menurut pespektif Zakiyah Daradjat. Penelitian ini lebih terfokus ke dalam konsep bagaimana pandangan Zakiyah Daradjat tentang pendidikan karakter, yaitu untuk menanggulangi kenakalan remaja dan mengembangkan pendidikan dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan sekarang, serta adakah relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa, karakter berasal dari bahas yunani, *charassein*, yang artinya “mengukir”.¹⁷ Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang di ukir. Tidak mudah usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan.¹⁸ Akar kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *khassein*, dan *kharas* yang maknanya “*tools for marking*”, *to engrave* dan

¹⁷ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 2

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 3

pointes stake kata ini banyak digunakan dalam bahasa Prancis *caractere* pada abad-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter.

Dalam kamus Poerwardaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lainnya. Dengan demikian bahwa membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.¹⁹

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Disain Induk Pembangunan Karakter bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.²⁰

Pendidikan karakter diartikan juga sebagai pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras

¹⁹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2008), hal.102

²⁰ Muchalas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 42

dan sebagainya. hal ini dikaitkan dengan tujuan *ta'dib* yaitu pengenalan dan afirmasi atau aktualisasi hasil pengenalan²¹

Karakter dalam Islam memiliki arti dan defenisi yang sama. Defenisi karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²²

Sedangkan defenisi *ahklak* secara epistemologis adalah *masdar* dari kata *akhlaqa*, *yuhliqu*, *ihlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat atau watak dasar (*ath-thabiah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-adat*); peradaban yang baik (*al-muruah*); dan agama (*ad-din*). Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakan dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.²³

Secara terminology ulama sepakat mengatakan bahwa *ahklak* adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Imam Al-Ghazali menjelaskan dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwa *ahklak* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Muhammad Abdullah Darras mendefinisikan *ahklak* sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara

²¹ Bambang Q-Anes Andang Hambali, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Refika Offset, 2008), hal. 99

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter ...*, hal. 52

²³ Ulil Amri Syafri., *Pendidikan Karakter Berbasih Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 72

kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlakul al-karimah*) dan sisi yang buruk (*akhlakul al-mazmumah*).²⁴

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.²⁵

Menurut Doni Koesoema Albertus, karakter diasosiasikan dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga dipahami dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Di sini, karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak kecil.²⁶

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa di

²⁴ Ulil Amri Syafri., *Pendidikan Karakter Berbasih Al-Qur'an...*, hal. 72

²⁵ *Ibid.*, hal.46

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 29

antara tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.²⁷

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural, pembentukan karakter dalam diri individu meliputi fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio-kultural tersebut dapat dikelompokkan menjadi olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestik (*physical and kinesthetic development*), serta olah rasa dan karsa (*affective and creativity develepment*)²⁸.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.²⁹

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya

²⁷ *Ibid.*, hal. 29

²⁸ *Ibid.*, hal. 32

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 23

adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.³⁰

Sebagai identitas atau jati diri bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja keras (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humanity*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).

Karakter dalam agama Islam tidak terpisah dari etika-etika Islam. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran agama Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh

³⁰ *Ibid.*, hal. 24

seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.³¹

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal “Kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.³²

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa baiknya, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hal. 58

³² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hal. 43

diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³³

b. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foester ada empat dasar dalam pendidikan karakter. *Pertama*, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.

Kedua, koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

Ketiga, di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.

Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Lanjut Foester, kematangan keempat karakter ini, memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas. “Orang-orang modern sering mencampuradukkan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan

³³ *Ibid.*, hal. 45-46

interior”. Karakter inilah yang menentukan forma seorang pribadi dalam segala tindakannya.³⁴

Sedangkan Rusworth Kidder dalam *How Good People Make Tough Choices* (1995) menyampaikan tujuh kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter, yaitu Seven E’s (*Empowered, Effective, Extended in to the community, Embedded, Engaged, Epistemological, Evaluative*).

- 1) *Empowered* (pemberdayaan). Guru harus mampu memperdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan memulai dari dirinya sendiri.
- 2) *Effective*, proses pendidikan harus dilakukan dengan efektif;
- 3) *Extended in to the community*, komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai.
- 4) *Embedded*, integrasikan seluruh nilai kedalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran.
- 5) *Engaged*, melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial.
- 6) *Epistemological*, harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa menerapkannya secara benar.
- 7) *Evaluative*, menurut Kidder terhadap lima hal yang harus diwujudkan dalam menilai manusia berkarakter, yaitu : a) diawali dengan

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2012), hal. 36-37

kesadaran etik; b) adanya kepercayaan diri untuk berfikir dan membuat keputusan tentang etik; c) mempunyai kapasitas untuk menampilkan kepercayaan diri secara praktek dalam kehidupan; d) mempunyai kapasitas dalam menggunakan pengalaman praktis tersebut dalam sebuah komunitas; dan e) mempunyai kapasitas untuk menjadi agen perubahan dalam merealisasikan ide-ide etik dan menciptakan suasana yang berbeda.³⁵

c. Nilai-nilai Karakter

Menurut Richard Eyre & Linda, nilai yang benar-benar diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan ini sesuatu yang membuat orang lain senang atau tercegahnya orang lain sakit hati.³⁶

Lebih lanjut Richard menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu kualitas yang membedakan menurut : a) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain; dan b) kenyataan atau (hukum) bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima dari orang lain.³⁷

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi

³⁵ *Ibid.*, hal. 37-38

³⁶ *Ibid.*, hal. 42

³⁷ *Ibid.*, hal. 42

butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Berikut adalah daftar dan deskripsi ringkas nilai-nilai utama yang dimaksud:

1) Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat relegius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan / atau ajaran agama.

2) Nilai karakter dengan diri sendiri

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Berikut beberapa nilai tersebut.

a) Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.

b) Bertanggung jawab

Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berabagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya

f) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap perilaku yang mandiri dan pandai atas atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasi.

h) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berfikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

k) Cinta Ilmu

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter hubungannya dengan sesama

a) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas kewajiban diri sendiri dan orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya orang dan prestasi orang lain

Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Santun merupakan sifat yang halus dan baik hati dari sudut tata bahasa tata perilakunya kepada semua orang.

e) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan pada lingkungan alam di sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai kebangsaan

Artinya, cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

a) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.³⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan landasan yang sangat mendasari pada umatnya. Dengan pendidikan agama akan menjadikan anak dapat memahami agama yang kekal dan abadi, serta mengarahkan kepada manusia kepada jalan yang benar. Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak, karena orangtualah yang akan menjadikan anaknya menjadi soleh dan solehah, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an :

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil”.³⁹ (QS. Al-Isro': 24)

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah*. *Tarbiyah* berasal dari tiga kata: *robba*, *yarbu*, artinya *robba*, *yarubba*, memperbaiki, menuntun, menjaga, dan memelihara. Dari tiga asal kata tersebut Abdurrahman al-Bayaniy menyimpulkan, *tarbiyah Islamiyah* mengandung

³⁸ Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2010) lihat, Jamal Ma'mur Asmani, *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 36-41

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal. 284

empat unsur: pertama, memelihara fitrah; kedua, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam; ketiga, mengarahkan seluruh *fitrah* (pembawaan baik) dan potensi manusia menuju pada kebaikan dan kesempurnaan yang layak (*Islami*); dan keempat, proses itu dilaksanakan secara bertahap.⁴⁰

Menurut Zakiyah Daradjat: “Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami kandungan agama Islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud dan tujuan agama Islam serta dapat mengamalkannya dan menjadikannya pandangan hidup, sehingga mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat”⁴¹.

Menurut Kamal Hasan yang memberikan penjelasan tentang pendidikan dalam perspektif Islam, pendidikan adalah sesuatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan peranannya sebagai *khalifatullah* di muka bumi. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan dapat memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya.⁴²

Menurut Muh. Fadlil al-Jamil berpendapat bahwa “pendidikan agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai lebih tinggi dan

⁴⁰ Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2009), hal. 12

⁴¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86

⁴² Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hal. 63

kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan”.⁴³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴⁴ Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.⁴⁵ Menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya manusia yang sempurna.⁴⁶

Agama adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yanag Maha Esa, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia baik sebagai pribadi maupun anggota

⁴³ Muh. Fadlil al-Jamil, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 3

⁴⁴ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I, pasal 1. Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta:grafindo persada. 2009), hal. 304-305

⁴⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 204

⁴⁶ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1964), hal. 19

masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniyah.⁴⁷

Sedangkan Islam adalah agama Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (*amal*).⁴⁸ Jadi dalam konsep pemetaan pendidikan, agama dan Islam bertujuan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik untuk membenahi moral, ahlak, dan rohani sehingga menjadi dewasa dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga ia berguna bagi masyarakat dan agama Islam akan menyelamatkan di dunia dan akhiratnya.

Secara tekstual, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan normatifitas ajaran Islam, yakni bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun secara definitif konseptual, pendidikan agama Islam memiliki pengertian sebagai proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagai termaktub dalam Al-Qur'an dan dijabarkan dalam Sunnah Rasul. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan norma-norma agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁹ Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman an-Nahlawi adalah pengembangan pikiran manusia dan

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 87

⁴⁸ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1988), hal. 15

⁴⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 292

penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh kehidupan masyarakat.⁵⁰

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pengembangan intelektual, mendidik dan mengajari kepada peserta didik agar dapat memahami dan menghayati isi ajaran Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan AS-Sunnah sehingga menjadikan dirinya menjadi pribadi yang mulia dan tinggi dengan intelektualitasnya, akhlakunya serta selamat dunia dan akhiratnya.

F. Metode Penelitian

Kata metodologi berasal dari kata *method* dan *logos*. Method artinya cara, logos artinya ilmu.⁵¹ Metode (Yunani : *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.⁵² Maka dalam penelitian dibutuhkan metode penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library reseach*)⁵³, yaitu suatu kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah

⁵⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), hal. 49

⁵¹ Sutrisno, *Fazlur Rahman; Kajian terhadap Metode, Epistimologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), hal. 24

⁵² Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 7

⁵³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 45

dari satu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang. Dengan kata lain jenis penelitian studi kepustakaan yaitu penelaahan terhadap buku-buku, karya ilmiah, karya populer, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan tema yang diteliti.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *history-factual approach* (Pendekatan histori-faktual). Maksudnya yaitu pendekatan penelitian yang berlatar pada pikiran dari seorang tokoh, baik itu berupa karyanya atau satu topik dalam karyanya dengan menggunakan *analisis filosofis*.⁵⁴ Pendekatan ini dimaksudkan untuk menyelami pemikiran Zakiyah Daradjat tentang konsep pendidikan karakter melalui karya-karyanya, serta perkembangan pemikiran dari kacamata sejarah.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka sumber data diambil dari buku atau catatan-catatan yang berkaitan dengan judul.

⁵⁴ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 61

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 224

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari,⁵⁶ sumber pokok yang diperoleh melalui pemikiran tokohnya yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini melalui karya-karyanya seperti; *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Zakiyah Daradjat,1969), *Islam dan Kesehatan Mental* (Zakiyah Daradjat,1982), *Pembinaan Remaja*, (Zakiyah Daradjat,1976), *Kepribadian Guru*, Jakarta, (Zakiyah Daradjat, 1980), *Kesehatan Mental* (Zakiyah Daradjat,1979), *Ilmu Jiwa Agama* (Zakiyah Daradjat,1970), *Peranan Agama dalam kesehatan mental* (Zakiyah Daradjat,1969), *Problema Remaja di Indonesia* (Zakiyah Daradjat,1974), *Ilmu Pendidikan Islam* (Zakiyah Daradjat, 2011), *Pembinaan Remaja* (Zakiyah Daradjat, 1976), *Pendidikan Agama (Dalam Pembinaan Mental)*, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Zakiyah Daradjat, 1995), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Zakiyah Daradjat, dkk, 2008).

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya,⁵⁷ yaitu sebagai berikut : *Pendidikan Karakter*, (Abdullah Munir, 2010) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Abdul Majid, dan Dian

⁵⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,1999), hal. 91

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 91

Andayani, 2012), *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Heri Gunawan, 2012) *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Bambang Q-Anes Andang Hambali, 2008) *Konsep dan Model pendidikan Karakter*, (Muchalas Samani dan Hariyanto, 2013), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jamal Ma'mur Asmani, 2011), dll.

4. Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh, dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan instrumen induksi, yaitu langkah analisis data dengan cara menerangkan beberapa data yang bersifat khusus untuk membentuk suatu generalisasi.⁵⁸ Dengan menggunakan metode *content analysis* maka prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu mengumpulkan, merangkum dan memilih data yang relevan dengan pemikiran pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat.
- b. Menganalisa / menelaah data, yaitu data tentang Zakiyah Daradjat yang telah berhasil dirangkum, selanjutnya dianalisa dan mengolahnya dengan menggunakan data-data pendukung (*skunder*) yang ada.
- c. Menverifikasi, yaitu melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 36

d. Menarik kesimpulan, yaitu sebagai hasil dari metode-metode yang telah dipaparkan diatas.

Adapun pola berpikir yang digunakan peneliti dalam menarik kesimpulan ialah :

- a. Pola berpikir Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁵⁹ Pokok-pokok pemikiran Zakiyah Daradjat dianalisa satu per satu kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum sebagai sebuah generalisasi dari corak pemikirannya.
- b. Pola berpikir deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.⁶⁰ Model penalaran ini digunakan dalam menganalisa satu konsep pemikiran Zakiyah Daradjat tentang pendidikan karakter dengan mengemukakan berbagai data-data serta logika-logika untuk sampai pada satu konsep tersebut.

Analisis deskriptif ini ditujukan pada buku-buku yang hendak dianalisis, sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisa dan mengambil nilai-nilai pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat yang terdapat dalam buku-buku beliau.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 37

⁶⁰ Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Aksara, 1987), hal.16

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari serta memahami skripsi ini, maka peneliti membagi sistematika pembahasan ke dalam bab-bab yaitu sebagai berikut :

Bab I menyajikan rumusan masalah yang ditempatkan dengan mengurai terlebih dahulu secara singkat latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II peneliti menguraikan riwayat hidup Zakiyah Daradjat mencakup: latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan karirnya, aktifitas dalam lembaga, tanda penghargaan / penghormatan, dan karya-karya Zakiyah Daradjat.

Bab III peneliti membahas tentang konsep pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab IV adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis kemukakan dari hasil pembahasan tentang Konsep Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan :

1. *Pertama*, pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat adalah pembinaan moral atau akhlak pada anak didik dalam mengembangkan karakternya baik pembinaan watak, etika, dan jiwanya, sehingga menjadi manusia yang berakhlak baik. *Kedua*, pelaksanaan pendidikan karakter dimulai dari keluarga sebagai pondasi pertama dalam penanaman nilai *ahklakul karimah*, sekolah sebagai kelanjutan pendidikan karakter dalam bersosial, dan masyarakat sebagai pengembangan diri anak didik dalam aplikasi pendidikan karakter, serta dukungan dari pemerintah dan organisasi sosial dalam pengembangan pendidikan karakter. *Ketiga*, Pendidikan karakter dalam pandangan Zakiyah Daradjat yaitu dengan menanamkan jiwa Pancasila sebagai landasan filosofis Negara Indonesia dan berpegang teguh dengan ajaran Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-sunnah.
2. Relevansi pendidikan karakter dengan pendidikan Agama Islam sangat relevan dalam penyempurnaan pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan karakter yang berkaitan dengan PAI mempunyai relevansi dalam beberapa aspek, yaitu: *Pertama*, Aspek pendidik yang

menjadi subjek pendidikan karakter, *Kedua*, Aspek anak didik sebagai objek dari pendidikan yang menerima pendidikan karakter, *Ketiga*, Aspek metode sebagai tercapainya praktek dari pendidikan karakter, dan harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik, *Keempat*, Aspek evaluasi sebagai tolak ukur dalam penilaian keberhasilan pendidikan karakter secara holistik dalam proses pembelajaran.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis menganalisa data yang sudah terkumpul dan menarik kesimpulan sebagaimana tercantum diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter dalam pandangan Zakiyah Daradjat sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter dalam mengatasi dekadensi moral di Indonesia. Pembinaan karakter perlu penanaman karakter yang dapat dimulai dari keluarga, dan dilanjutkan disekolah serta masyarakat sebagai kelanjutan dari penanaman karakter kepada anak didik.
2. Seorang guru harus menjadi tauladan kepada anak didik, sehingga dalam penyampaian pendidikan karakter bisa langsung diterima oleh anak didik dengan melihat apa yang diajarkan dan diterapkan oleh guru kepada anak didiknya.
3. Pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam berperan dalam pembinaan mental dan jiwa anak didik dalam menanamkan ahlakul karimah seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, sehingga

tercapainya pendidikan karakter yang diharapkan dalam pendidikan di Indonesia.

C. PENUTUP

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini yang berjudul Pendidikan Karakter Menurut Zakiah Daradjat dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan dari pembaca dapat memberikan saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini.

Demikianlah penelitian ini penulis buat, sebagai usaha untuk membangkitkan budaya membaca dan menulis di kalangan kaum intelektual muda, serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Pd.I) di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga karya ilmiah ini di ridhoi oleh Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI Departemen ,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Syamil Cipta Media
- Al-Abrasyi, M. Atiyah , *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Bustami A. Gani dan Djohar Bahri, cet.I, Jakarta, Bulan Bintang, 1993
- Ali Moh., *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 1987.
- al-Jamil, Muh. Fadlil, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- an-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al bait wa al-Mujtama'*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1988, terjemah: *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Arikinto, Suhasimi, *Prosedur Penelitian, (suatu pendekatan praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: SUKA Press, 2009.
- Badri, Yatim dkk, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia, 70 tahun Prof. Dr. Zakiyah Dardjat*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu,1999.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2009
- Budiayanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Griya Santri, 2010
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- _____ , *Pendidikan Agama, dalam pembinaan mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975
- _____ , *Pembinaan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- _____ , *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 1980
- _____ , *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1982
- _____ , *Problematika Remaja di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982

- _____, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986.
- _____, *Pendidikan Agama (Dalam Pembinaan Mental)*,
_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, Ruhama, 1995
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009.
- Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. Luqman)*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Kurniasih, Imas, *Mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Magfiroh, Siti, *Pembinaan Mental Keagamaan pada remaja menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosadkarya, 2012.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1964.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

- Mujid, Abdul dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implikasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Muslim, *Shahih Muslim*, Bairut: Dar al-Fikr, Juz 2
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Purbakawatja, Sugarda dkk, *Pendidikan Budi pekerti*, Jakarta, Ganaco, 1957
- Q-Anes Andang Hambali, Bambang, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Refika Offset, 2008.
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.
- Samani, Muchalas dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syamsul Arifin, Bambang, *Psikologi Agama*, Bandung, Setia Pustaka, 2008
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2005.
- Umar, buhkari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzam, 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rahmad Fitriyanto
Ttl : Sepantan, 17 April 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Impres Sp. Empat Tanah Abang Jaya, Kec. Tanah Abang,
Kab. Muara Enim, Sumatera Selatan
Hp/telp : 08977724030
Status : Mahasiswa
Kode POS : 31251
Riwayat Pendidikan :
2003 : SD N 1 Tanah Abang
2006 : MTs Raudhatul Ulum Sakatiga
2009 : MAK Raudhatul Ulum Sakatiga
2014 : Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama orang tua :

Ayah : Asdadin S.Pd.I
Pekerjaan : Guru
Ibu : Siyamsih S.Pd.I
Pekerjaan : Guru

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya, dan dapat digunakan dengan sebaik- baiknya.

Yogyakarta, 11 Desember 2013
Hormat saya,

Rahmad Fitriyanto
NIM. 09410219